

# PENGOLAHAN *MIX* MATERIAL ORGANZA DAN MIKA PVC MENGUNAKAN TEKNIK REKALATAR SEBAGAI *EMBELLISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN DIMENSI VISUAL PADA BUSANA

Leony Bening Adenina<sup>1</sup>, Marissa Cory Agustina Siagian<sup>2</sup> dan Tiara Larissa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buahbatu - Bojongsong, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.  
leonybening02@gmail.com

**Abstrak:** Perkembangan *embellishment* dalam dunia *fashion* menunjukkan pergeseran signifikan dari teknik klasik yang sarat makna budaya menuju pendekatan kontemporer yang lebih eksperimental dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kombinasi material organza dan mika PVC dalam menciptakan modul *embellishment* 3D bertema flora untuk busana berkebaya kontemporer. Dengan mengadaptasi penelitian sebelumnya yang menggunakan proporsi organza dan PVC yang berbeda, studi ini menekankan penggunaan organza sebagai material utama guna menciptakan efek visual yang ringan dan transparan namun tetap memiliki struktur. Teknik rekalar seperti *cutting*, *beading*, *layering*, *hot textile* dan sulam diterapkan untuk membentuk modul flora, yang terinspirasi dari tren *embellishment* 3D pada merek kebaya kontemporer Indonesia seperti Toton dan Studio Jeje. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, terdiri dari studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen material. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi material dan teknik *embellishment* dalam konteks busana tradisional yang diadaptasi secara modern.

Kata kunci: *embellishment*, *mix material*, organza, mika PVC, kebaya kontemporer.

**Abstract:** The evolution of *embellishment* in fashion shows a significant shift from culturally meaningful traditional techniques to more experimental and innovative contemporary approaches. This study aims to explore the potential of combining organza and PVC materials in the creation of 3D floral-themed *embellishment* modules for contemporary kebaya silhouettes. By adapting previous studies that applied different proportions of organza and PVC mica, this research emphasizes the use of organza as the primary material to achieve a light, translucent visual effect

while maintaining structural integrity. Rekalatar techniques such as cutting, beading, layering, hot textile and embroidery are applied to form floral modules inspired by the 3D embellishment trends seen in contemporary Indonesian kebaya brands like Toton and Studio Jeje. This qualitative research employs literature review, observation, interviews, and material experimentation. The results are expected to contribute to the innovation of materials and embellishment techniques in the context of modernized traditional fashion.

*Keywords: embellishment, mix material, organza, PVC, contemporary kebaya.*

## PENDAHULUAN

*Embellishment* dalam dunia *fashion* terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, dengan gaya klasik dan kontemporer yang memiliki perbedaan signifikan dari segi teknik, material, hingga fungsi estetis dan kulturalnya. *Embellishment* klasik cenderung menggunakan teknik tradisional seperti bordir tangan, sulaman, dan batik (Nimbhorkar, 2023) yang sering kali menggambarkan nilai-nilai budaya, simbolisme, dan identitas daerah serta berfungsi sebagai penanda status sosial atau elemen ritual dalam masyarakat tradisional (Spantidaki, 2014). Di sisi lain, *embellishment* kontemporer lebih bersifat eksperimental dan inovatif (De Burca, 2020), dengan memanfaatkan teknologi modern seperti *laser cutting* dan bordir *digital* serta pemanfaatan bahan daur ulang yang menekankan pada ekspresi individual, daya tarik visual dan keberlanjutan. Dengan berkembangnya teknik dan material, muncul pula beragam pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *embellishment* dalam ranah *fashion*.

Kamus Oxford mendefinisikan *embellishment* sebagai elemen dekoratif atau tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan keindahan dan daya tarik suatu objek. Menurut Marlianti dan Handayani (2017), *embellishment* diidentifikasi sebagai tahap akhir dalam proses desain mencakup sentuhan terakhir dan tambahan setelah pertimbangan matang (Udale, 2008). *Embellishment* dapat dibuat dari berbagai material, seperti jahitan pada kain, manik-manik, logam, plastik, kayu, kerang, batu mulia,

hingga tekstil yang diolah menjadi modul. Christian Siriano (2017) menyebut tren *embellishment* 3D menarik karena fleksibilitasnya, memungkinkan penggunaan material dan teknik apa saja untuk menghasilkan efek tiga dimensi, termasuk *mix material*.

*Mix material* merupakan sebuah konsep yang mengkombinasikan berbagai jenis material untuk menghasilkan karya yang unik dan fungsional (Tate, 2022). Penerapan *mix material* ini pernah *diteliti* sebelumnya dengan penggunaan material organza dan PVC sebagai wadah eksplorasi dengan menerapkan teknik rekalatar seperti *cutting, hot textile, beading, layering*, dan bordir dengan acuan bentuk bunga diantaranya bunga pukul empat dan bunga daisy sebagai *embellishment* guna meningkatkan dimensi visual pada busana dengan gaya *romantic feminine* bersiluet gaun. Dalam penelitian oleh Shassa Anidea Pernanda pada tahun 2020, penggabungan material organza dan mika PVC digunakan dengan perbandingan 50:50, sementara Anisya Azzahra Treadhani pada tahun 2022 menggunakan perbandingan organza dan mika PVC sebesar 15:85. Oleh karena itu penulis mengadaptasi kedua penelitian tersebut dengan menggabungkan material organza sebagai material utama dan PVC sebagai material pendukung dengan memvisualisasikan bentuk flora guna meningkatkan dimensi visual pada busana dengan siluet kebaya kontemporer.

Menurut *Textilepedia: The Complete Fabric Guide* (2020), organza adalah kain tipis, ringan dan kaku yang sering dipakai untuk gaun pengantin, terbuat dari tenunan polos dengan benang filamen yang rapat, bahan dasarnya meliputi sutra, nilon, rayon, dan *poliblend*. Menurut Qorira (2020), PVC atau *Polyvinyl Chloride* merupakan plastik jenis *thermoplastik* yang tahan cuaca dan mudah dibentuk, jika dipanaskan sampai suhu tertentu, akan mencair dan dapat dibentuk kembali sesuai keinginan. Keduanya memiliki kesamaan yaitu berbahan dasar poliester dan bersifat *translucent*

(transparan), sehingga memiliki peluang untuk dikombinasikan sebagai *embellishment*, memberikan inovasi dari segi material, teknik, dan kombinasi.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena adanya potensi besar untuk mengolah *embellishment* dengan memvisualisasikan bentuk flora dengan penggabungan material organza dan PVC dalam visual 3D. Penelitian sebelumnya belum ada yang mengeksplorasi penggunaan organza lebih banyak dibandingkan PVC. Di samping itu, siluet busana pada penelitian terdahulu cenderung mengadaptasi gaya *romantic feminine* dengan siluet gaun. Oleh karena itu, adanya kebutuhan untuk merancang desain baru dengan gaya klasik dan elegan dalam bentuk kebaya kontemporer. Kebutuhan tersebut diperoleh dari observasi tren koleksi kebaya kontemporer oleh merek besar Indonesia, seperti Toton, Studio Jeje, dan Melahyar, yang telah menerapkan *embellishment* flora 3D. Data ini dikumpulkan melalui analisis visual terhadap desain mereka, yang menunjukkan adanya peluang untuk menciptakan inovasi baru dalam kebaya kontemporer melalui penggabungan material dan teknik yang belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengembangkan potensi organza dan mika PVC melalui penggunaan *mix material*, guna menciptakan inovasi baru dalam pengolahan modul *embellishment* 3D dengan teknik rekalar dengan inspirasi bentuk flora yang nantinya akan diterapkan pada produk *fashion*, khususnya busana dengan siluet kebaya kontemporer sebagai topik Tugas Akhir. Pemilihan inspirasi bentuk flora didasari oleh tren merek besar Indonesia seperti Toton yang menggunakan motif bunga pada koleksinya, serta penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas flora sebagai *embellishment* untuk menambah dimensi pada busana. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang mencakup empat tahapan utama diantaranya studi literatur, observasi, wawancara, serta eksplorasi pada

organza dan mika PVC untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan luas dalam pengembangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif yang mencakup empat tahapan utama diantaranya :

### **1. Studi Literatur**

Data dikumpulkan melalui buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan beberapa sumber lain. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tema *embellishment, mix material, organza, mika PVC, rekalar,* dan busana.

### **2. Observasi**

Mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data asli. Penulis mencari informasi dengan mengunjungi toko-toko kain organza dan mika PVC di Bandung yang beredar di pasaran serta mengamati harga yang ditawarkan di pasaran.

### **3. Wawancara**

Wawancara daring dilakukan dengan Shassa Anidea Pernanda, peneliti pada topik serupa, serta Ibu Anita Yuni, pemilik *brand* yang menggunakan plastik sebagai *embellishment*, guna memperoleh data pendukung penelitian.

### **4. Eksplorasi**

Melakukan eksplorasi *mix material* dalam pengembangan *embellishment* 3D dengan memanfaatkan organza sebagai material utama. Proses ini melibatkan teknik rekalar seperti sulam, dan layering, serta memadukan material mika PVC sebagai elemen pendukung

menggunakan teknik *hot textile* dan *beading*. Tujuannya adalah menciptakan bentuk flora 3D yang estetis dan inovatif.

## HASIL DAN DISKUSI

### Observasi Secara Langsung

Penulis melakukan observasi langsung untuk memperoleh data terkait variasi, kualitas, dan harga material organza serta mika PVC yang beredar di pasaran, guna memastikan kesesuaian material dengan kebutuhan desain.

Hasil observasi dirangkum sebagai berikut:

#### 1. Organza

Hasil observasi menemukan berbagai jenis organza yang beredar di pasaran, antara lain organza biasa, Jepang, kaca, metalik, *silky*, *twill*, *twinkle*, motif, laser, *deluxe*, serat, *two tone*, *crepe*, serat jagung, sisik, *glitter*, dan *highlight*. Toko La Femme mayoritas menjual organza standar, sedangkan toko Medium menyediakan organza motif dengan layanan pemesanan motif khusus. Sementara itu, toko D'Fashion menawarkan organza dengan tekstur dan jenis yang lebih unik sehingga memberikan variasi pilihan yang lebih beragam.

#### 2. Mika PVC

Observasi dilakukan di toko Jumbo yang menyediakan satu jenis mika PVC dengan ketebalan 0,8 mm. Meskipun hanya tersedia satu jenis, variasi warna yang cukup banyak tetap mendukung fleksibilitas dalam kebutuhan desain.

### Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan untuk memperoleh data pendukung terkait teknik pengolahan dan

pemanfaatan material organza serta mika PVC. Hasil wawancara dirangkum sebagai berikut:

1. Peneliti terdahulu

Wawancara daring dilakukan dengan Shassa Anidea Pernanda, yang pernah meneliti penggunaan organza dan mika PVC. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa kedua material ini memiliki potensi besar untuk modul *embellishment* 3D. Teknik gunting, jahit manual, dan *heat gun* lebih efektif untuk mika PVC, sedangkan solder atau laser cutting dan jahit lebih sesuai untuk organza. Penting untuk memahami karakteristik material sebelum menentukan teknik. Tren penggunaan organza sudah luas di industri *fashion*, sementara mika PVC masih terbatas, sehingga kolaborasi keduanya berpotensi dikembangkan lebih lanjut.

2. Brand Organic Culture

Wawancara daring juga dilakukan dengan Ibu Anita Yuni, pemilik *brand* Organic Culture, yang memanfaatkan limbah plastik sebagai *embellishment*. Limbah plastik seperti HDPE dan PP diproses dengan pembersihan, peleburan suhu tinggi, lalu dicetak menjadi bentuk hiasan. Tantangan utama ada pada tahap riset dan pengembangan metode. Ibu Anita melihat potensi besar pemanfaatan limbah plastik, terutama untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di daerah, dan mendorong desainer muda untuk fokus pada solusi fungsional serta berdampak sosial.

### Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui potensi pengolahan *mix material* organza dan mika PVC sebagai *embellishment* 3D flora serta mengembangkan teknik rekalar dalam penerapan *mix material* organza dan mika PVC yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## 1. Alat

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan pada eksplorasi awal sampai akhir :

Tabel 1 Alat dan Bahan

No	Gambar	Keterangan	Kegunaan
1.		Solder Iron Adjustable Temperature 60W	Memotong kain organza
2.		Heat Gun Electric Hot Air Vinyl 230V 300W	Memanaskan kain organza & mika PVC
3.		Mesin Heat Press Sablon 38x45cm - 900 Watt	Melelehkan mika PVC
4.		Pemidang kayu	Media sulaman organza
5.		Jarum jahit regal	Menjahit sulaman serta menyatukan organza dan mika PVC
6.		Benang jahit	Benang untuk Sulaman
7.		Pembolong kertas joyko	Memotong mika PVC
8.		Baking paper non stick	Pelapis antara mika PVC dan mesin heat press
9.		Aluminium foil	Pelapis antara mika PVC dan mesin heat press

10		Tang penjepit	Menarik jarum saat menjahit mika PVC di organza dan memegang modul mika PVC saat di panaskan dengan <i>heatgun</i> .
----	---	---------------	--

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

## 2. *Moodboard* Bentuk Modul



Gambar 1 *Moodboard* Bentuk Modul

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

*Moodboard* ini menjadi acuan desain modul *embellishment* 3D yang terinspirasi dari struktur bunga magnolia, dengan kelopak sendok yang memanjang dan tersusun seperti mangkuk. Modul dirancang berlapis, dengan kelopak bagian dalam berukuran lebih kecil dan lebih melengkung. Tekstur sulaman garis dinamis dan detail titik serta garis ditambahkan untuk mempertegas arah, bentuk, dan memberikan variasi visual.

## 3. Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal ini bertujuan memahami karakteristik organza dan mika PVC, serta menentukan material dan teknik untuk tahap selanjutnya. Berikut hasil eksplorasinya:

Tabel 2 Eksplorasi awal

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1		Teknik <i>Cutting</i> : Gunting
		Material :Organza
	<p>Proses eksplorasi dilakukan dengan menggambar pola pada kain organza menggunakan pensil kapur, lalu memotongnya sesuai bentuk pola.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Pemotongan manual dengan gunting menghasilkan tepi berjumbai, kurang rapi dibanding <i>laser cut</i>, dan lebih cocok untuk pola sederhana karena memerlukan waktu dan ketelitian lebih jika pola rumit.</p>	
2		Teknik <i>Cutting</i> : Solder
		Material :Organza
	<p>Proses eksplorasi dilakukan dengan menggambar pola pada kain organza menggunakan pensil kapur, memanaskan solder hingga cukup panas, lalu mengikutkan ujung solder perlahan di sepanjang garis pola.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : solder memotong kain dengan melelehkan dan menyegel tepi secara rapi, namun diperlukan keterampilan dan kontrol stabil agar hasil tetap rapi dan kain tidak rusak.</p>	
3		Teknik <i>Cutting</i> : Bordir Kerancang
		Material :Organza
	<p>Proses Eksplorasi : Eksplorasi dilakukan dengan menggambar pola, membordir outline pada kain organza yang dipasang di pemidangan, lalu memotong bagian dalam pola dengan solder.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, teknik bordir kerancang menghasilkan potongan rapi, detail rumit, dan tepi yang kuat berkat jahitan.</p>	
4		Teknik : <i>Heatgun</i>
		Material :Organza
	<p>Eksplorasi dilakukan dengan memanaskan kain organza menggunakan heatgun bersuhu sedang selama beberapa detik hingga muncul tekstur kerut.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Menghasilkan efek kerutan dan gelembung; namun perlu pengaturan suhu dan durasi agar kain tidak terbakar.</p>	
5		Teknik <i>Cutting</i> : Pembolong Kertas
		Material Mika PVC 0.8mm
	<p>Eksplorasi dilakukan dengan memposisikan mika PVC di pembolong kertas lalu menekannya.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, potongan cepat dan rapi, tetapi terbatas pada satu bentuk pola dari alat pembolong.</p>	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kesimpulan: Berdasarkan eksplorasi awal, pemotongan organza paling optimal menggunakan *laser cut* dan solder elektrik karena cepat dan rapi. *Heat gun* efektif membentuk tekstur bergelombang, sedangkan bordir dan sulam memperkuat detail bentuk bunga. Untuk mika PVC, pembolong kertas paling efektif karena hasil potongan rapi dan prosesnya cepat.

#### 4. Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk menguji berbagai teknik optimal pada setiap modul, agar bentuk dan tampilan lebih sesuai dengan konsep desain. Tujuannya adalah menemukan kombinasi teknik dan modul yang paling tepat untuk menghasilkan hasil akhir yang estetik dan sesuai konsep. Berikut hasil eksplorasinya:

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1		Teknik : Bordir dan Sulam
		Material Organza dan benang jahit
		Eksplorasi dilakukan dengan membordir pola bunga di atas organza, memotong tepian dengan solder, lalu menyulam bagian dalam sesuai outline. Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, meski hanya satu layer sehingga bentuk kurang optimal, sulam memberi aksen dan menegaskan garis kelopak.
2		Teknik : Gunting dan Heat gun
		Material Mika PVC 0,8mm
		Eksplorasi dilakukan dengan memotong pola pada mika PVC, lalu memanaskannya dengan heat gun sambil dibantu sumpit untuk membentuk kelopak melengkung. Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, modul tampak lebih dimensional karena kelopak melengkung, meski perlu alat bantu saat dipanaskan.
3		Teknik <i>Cutting</i> : Pembolong Kertas & lilin
		Material Mika PVC 0.8mm
		Eksplorasi dilakukan dengan memotong mika PVC menggunakan pembolong kertas, lalu memanaskannya di atas lilin memakai pentul untuk membentuk lengkungan. Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, meski bentuknya tak menyerupai kelopak bunga, modul ini cocok dijadikan kepala putik atau benang sari. Namun, prosesnya lama, meninggalkan bekas bakar, dan tekstur tepian jadi kurang rata.
4		Teknik Sulam, Beading, Solder, Lilin
		Material Organza dan Mika PVC 0.8mm

	Eksplorasi dilakukan dengan menyulam pola bunga di organza, lalu menambahkan beads dan rumbai mika PVC di bagian tengah.	
	Hasil Analisa Eksplorasi : Hasilnya, modul masih satu layer dan belum menyerupai bunga magnolia; sulaman membantu memberi kesan kelopak, sedangkan rumbai mika PVC jadi aksentuasi tambahan meski belum optimal menunjukkan karakter material.	
5		Teknik <i>Sulam, Beading, Solder, Lilin</i>
		Material Organza & Beads
	Eksplorasi dilakukan dengan menyulam pola bunga di organza, lalu menambahkan beads mika PVC di bagian tengah.	
	Hasil Analisa Eksplorasi : Percobaan ini menghasilkan modul berbentuk mangkok, tetapi masih kurang optimal karena hanya satu layer. Mika PVC di tengah belum maksimal menunjukkan karakternya, meski sulaman kelopak membantu menambah aksentuasi visual.	
6		Teknik <i>Sulam, Beading, Solder, Lilin</i>
		Material Organza & Beads
	Eksplorasi dilakukan dengan menyulam pola bunga di organza, lalu menambahkan beads dan rumbai mika PVC di bagian tengah.	
	Hasil Analisa Eksplorasi : Modul lebih optimal dan menyerupai bentuk mangkok mirip bunga magnolia grandiflora; kelopak melengkung memberi dimensi, meski mika PVC di tengah belum sepenuhnya menonjolkan karakternya. Sulaman membantu memperkuat aksentuasi visual.	

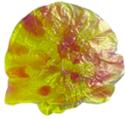
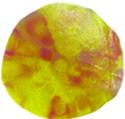
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kesimpulan: Dari eksplorasi lanjutan, modul no. 6 dinilai paling optimal karena bentuknya menyerupai bunga magnolia grandiflora dan memiliki visual 3D melalui teknik layering. Meski begitu, pengolahan mika PVC masih belum maksimal. Eksplorasi berikutnya akan difokuskan pada perbaikan pengolahan mika PVC, penggunaan warna lebih mencolok, serta penyesuaian bentuk modul agar selaras dengan moodboard.

#### 5. Eksplorasi Lanjutan II

Pada eksplorasi lanjutan II, dilakukan percobaan melelehkan PVC dengan mencampur lebih dari satu warna, terinspirasi dari teknik brand Organic Culture. Tahap ini mencakup pengujian bahan pelapis untuk melindungi PVC saat pelelehan serta penggabungan teknik sulam, *beading*, dan *hot textile* pada modul berbentuk flora menggunakan warna organza dan PVC yang lebih cerah.

Tabel 4 Eksplorasi Lanjutan II – Bahan Pelapis PVC dengan mesin *heat press*

No.	Hasil Eksplorasi	Keterangan	Analisa
1.		Pelapis : Aluminium Foil Material : PVC Teknik : <i>Heat Press</i>	Penggunaan <i>aluminium foil</i> cukup efektif karena tidak ada bagian yang menempel dan mudah dilepaskan; permukaan PVC menjadi <i>glossy</i> , tetapi muncul tekstur dari permukaan <i>aluminium foil</i> .
2.		Pelapis : Baking Paper Material : PVC Teknik : <i>Heat Press</i>	Penggunaan <i>baking paper</i> berhasil karena tidak ada bagian yang menempel, mudah dilepaskan, dan permukaan PVC menjadi matte tanpa banyak tekstur seperti pada <i>aluminium foil</i> .

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kesimpulan: Berdasarkan eksplorasi bahan pelapis untuk melelehkan PVC, aluminium foil dan baking paper terbukti paling efektif. Aluminium foil memberikan hasil glossy dengan tekstur, sedangkan baking paper menghasilkan permukaan matte tanpa tekstur. Pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan visual desain; penulis memilih baking paper karena tidak meninggalkan tekstur pada permukaan PVC.

Tahap selanjutnya, dilakukan eksplorasi menggabungkan organza dan mika PVC dengan teknik sulam, beading, dan hot textile pada modul flora berwarna cerah. Proses dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan visual, harmoni warna, dan tekstur. Hasilnya tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5 Eksplorasi Lanjutan II

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1		Teknik : Sulam, Solder, <i>Layering</i> , <i>Beading</i>
		Material Organza, mika PVC, dan benang jahit
	Proses ini meliputi penyulaman organza dengan teknik chain stitch, back stitch di dalam kelopak, dan french knot sebagai detail, pemotongan organza dengan solder, pembentukan PVC dengan <i>heatgun</i> , lalu penyatuan keduanya dengan jahit manual.	
Hasil Analisa Eksplorasi : Modul sudah optimal dengan sembilan kelopak runcing, terbuka lebar, dan melengkung membentuk mangkok seperti <i>magnolia macrophylla</i> . Warna cerah dan detail sulaman padat membuatnya jadi aksesoris kuat.		

2		Teknik : Sulam, Solder, <i>Layering</i> , <i>Beading</i>
		Material Organza, mika PVC, dan benang jahit
	<p>Proses ini meliputi penyulaman organza dengan teknik <i>chain stitch dan back stitch</i> di dalam kelopak, pemotongan organza dengan solder, pembentukan PVC dengan <i>heatgun</i>, lalu penyatuan keduanya dengan jahit manual.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Modul sudah optimal dengan sepuluh kelopak memanjang berbentuk oblong spoon yang melengkung, mirip magnolia dawsoniana, dengan sulaman dua warna yang memberi kontras lembut.</p>	
3		Teknik : Sulam, Solder, <i>Layering</i> , <i>Beading</i>
		Material Organza, mika PVC, dan benang jahit
	<p>Proses ini meliputi penyulaman organza dengan teknik <i>chain stitch, back stitch di dalam kelopak, dan french knot sebagai detail</i>, pemotongan organza dengan solder, pembentukan PVC dengan <i>heatgun</i>, lalu penyatuan keduanya dengan jahit manual.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Bentuk modul sudah optimal, terdiri dari dua belas kelopak runcing yang terbuka lebar dan melengkung membentuk mangkok, menyerupai magnolia grandiflora. Warna mencolok dan sulaman padat memperkuat kesan sebagai aksentuasi utama.</p>	
4		Teknik <i>Sulam, Beading, Solder, Lilin</i>
		Material Organza dan Mika PVC 0.8mm
	<p>Proses ini meliputi penyulaman organza dengan teknik <i>chain stitch dan back stitch</i> di dalam kelopak, pemotongan organza dengan solder, pembentukan PVC dengan <i>heatgun</i>, lalu penyatuan keduanya dengan jahit manual.</p> <p>Hasil Analisa Eksplorasi : Bentuk modul sudah optimal, terdiri dari dua belas kelopak berbentuk sendok yang melengkung ke dalam, menyerupai bunga magnolia campbellii. Dominasi warna pastel dengan aksentuasi neon menciptakan perpaduan kesan lembut dan energik.</p>	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kesimpulan: Eksplorasi organza dan mika PVC dengan teknik sulam, beading, dan hot textile menghasilkan modul yang sesuai moodboard. Modul ini menyerupai bunga magnolia, tampil 3D dengan warna kontras, dan menonjolkan mika PVC sebagai aksentuasi visual. Semua dirancang seimbang dan harmonis, sehingga menjadi statement pada kebaya kontemporer.

#### Moodboard konsep busana

Koleksi ini terinspirasi dari lagu "Juwita" oleh Chrisye, yang menggambarkan perempuan dengan pesona, kelembutan, dan karakter.



## Hasil Produk Akhir



Gambar 4 Hasil Akhir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan dengan judul “Pengolahan Mix Material Organza dan Mika PVC menggunakan Teknik Rekalatar sebagai *Embellishment* untuk Meningkatkan Dimensi Visual pada Busana”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini membuktikan organza dan mika PVC dapat diolah menjadi *embellishment* flora 3D melalui *mix material*. Organza dipilih karena transparan dan mudah dibentuk, sedangkan mika PVC sebagai aksen di tengah modul. Keduanya diuji dengan berbagai teknik rekalatar untuk mengetahui karakteristik dan metode penggabungannya, dan terbukti bisa disatukan secara manual.
2. Eksplorasi teknik rekalatar meliputi sulam untuk detail kelopak, *cutting* dengan solder, *layering* untuk volume, *hot textile* untuk membentuk PVC, serta *beading* untuk menyatukan material. Dari 16 modul yang diuji, terpilih 4 modul berbentuk magnolia yang paling sesuai untuk diterapkan pada busana.

3. Penggabungan beberapa warna mika PVC dengan teknik *heatpress* berhasil menciptakan gradasi warna, memperkaya dimensi visual tanpa merusak tekstur atau transparansi PVC.
4. Hasil akhir penelitian berupa 3 busana kebaya kontemporer terinspirasi kebaya Kartini dan Kutubaru, dihias modul flora 3D. Modul dijahit manual dengan memperhatikan prinsip desain, sehingga tetap menjaga bentuk kebaya sekaligus menjadi *statement* visual.

#### DAFTAR PUSTAKA

Callaway, D. J. (1994). *The World of Magnolias*. Portland, OR: Timber Press.

De Burca, M. (2020). *Contemporary Approaches to Fashion Embellishment: Innovation and Experimentation*. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 13(3), 150–165.

Fashionary. (2020). *Textilepedia: The Complete Fabric Guide*. Diedit oleh Charlotte Chan. Fashionary.

Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128-138.

Imaniar, R. W., Putri, L. K. U., & Puspitasari, C. (2024). PENGEMBANGAN TEKNIK WET FELTING DENGAN PENGGABUNGAN TEKNIK REKA LATAR DALAM PERANCANGAN PRODUK FASHION. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).

Marlianti, M., Handayani, W., 2017. Klasifikasi Teknik Stitching Sulaman Sebagai Surface Design Tekstil. *Jurnal ATRAT*, 5 (3).

Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239-254.

Nimbhorkar, A. (2023). *Traditional Embellishment Techniques in Fashion: A Cultural Perspective*. *Journal of Textile and Fashion Studies*, 15(2), 45–60.

Nuryadi, Lissa. 2017. "Pengolahan Plastik Mika Sebagai Aplikasi Pada Produk Gaya Hidup Dengan Tema Biopop".

Pernanda, S. A., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan *Mix Material* yang Berpotensi sebagai *Embellishment* 3D pada Busana. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Putri, A. P., Yuningsih, S., & Rosandini, M. (2024). ADAPTASI VISUAL MOTIF BATIK TUTUR DENGAN TEKNIK BORDIR KERANCANG PADA KEBAYA MODIFIKASI. *eProceedings of Art & Design*, 11(6), 8191-8210.

Qorira, A. A., & Waskito, M. A. (2020). Peningkatan Nilai Ekonomi Material PVC Lembaran Dari Sampah Sisa Bahan Baku di Industri Alas Kaki. *Jurnal Desain Indonesia.*, 2(1), 11-16.

Siriano, C. (2017). *The art of dress: Christian Siriano's guide to design, creativity, and personal style*. New York: Abrams.

Spantidaki, E. (2014). *The Social and Ritual Significance of Traditional Embellishments*. *Cultural Heritage Journal*, 9(1), 22–35.

Treadhani, A. A., Siagian, M. C. A., & Febriani, R. (2023). PENGEMBANGAN METODE MIX MATERIAL BERBAHAN MIKA PVC DAN KAIN ORGANZA SEBAGAI EMBELLISHMENT 3 DIMENSI PADA BUSANA WANITA. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).

Udale, J., 2008. *Basics Fashion Design 02: Textiles and Fashion*. Ava Publishing,  
London.

